



Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024

Irwan Banjarnahor¹, Taripar Aripin Samosir², Damayanti Nababan³,
Simion D. Harianja⁴, Robert K. A Simangunsong⁵

¹⁻⁵Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Alamat: IAKN TARUTUNG Kampus II : Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang
Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara.

Korespondensi penulis: irwanbanjar134@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to determine whether students' interest in learning about Christian Religious Education and Character Education who are taught using the talking stick learning model is higher than students who are taught without the talking stick learning model in class IX of SMP Negeri 1 Sitiotio for the 2023/2024 academic year. The method used in this research is a quantitative research method with True Experimental design Posttest Only Control statistics. The population is all class IX students of SMP Negeri 1 Sitiotio for the 2023/2024 academic year, totaling 103 people. The sample was determined using a technique taken deliberately (purposive sampling) with the specified conditions that the material being experimented on was in that class, namely class IX-B with 36 people as the experimental class and class IX-C with 7 people as the control class. The research instrument used a 26-item closed questionnaire. The t test used is the separated variance t test according to the analysis requirements, namely $n_1 \neq n_2$ and the variance of the two sample groups is not homogeneous. The results of hypothesis testing obtained a value of $t = 11.233 > t_{table} = 2.691$, so H_0 was rejected and H_a was accepted. This research concludes that there is a higher interest in learning about Christian religious education and character in students who are taught using the talking stick learning model than students who are taught without the talking stick learning model in class IX of SMP Negeri 1 Sitiotio for the 2023/2024 academic year.*

Keywords: *Talking Stick, Interest in Learning, Education*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran *talking stick* di kelas IX SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan statistika *True Eksperimental design Posttest Only Control*. Populasi adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 103 orang. Sampel ditetapkan dengan teknik diambil dengan sengaja (*purposive sampling*) dengan syarat yang ditetapkan materi yang dieksperimenkan berada pada kelas tersebut yaitu kelas IX-B sebanyak 36 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas IX-C sebanyak 7 orang sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup sebanyak 26 butir. Uji t yang digunakan adalah uji t *separated varians* sesuai uji persyaratan analisis yaitu $n_1 \neq n_2$ dan varians kedua kelompok sampel adalah tidak homogen. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,233 > t_{tabel} = 2,691$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran *talking stick* di kelas IX SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata kunci: *Talking Stick, Minat Belajar, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal melalui sekolah maupun secara informal dari pendidikan di dalam rumah dan masyarakat yang dapat membina, membantu dan membimbing manusia mengembangkan

segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan tempat bertumbuh dan berkembangnya kemampuan, bakat dan minat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa”.¹

Pendidikan bisa dikatakan berkualitas apabila pendidikan tersebut mencapai tujuan peserta didik melalui strategi yang telah disusun sedemikian rupa. Berdasarkan publikasi berjudul *World Education Ranking* oleh OECD (*Organization for Economic cooperation and Development* pada tahun 2015), diurutkan peringkat negara ataupun penentuan posisi paling maju jika dilihat dari segi pendidikan. OECD mencantumkan peringkat negara-negara jika dilihat dari aspek membaca, berhitung (matematika), dan sains. Indonesia berada di peringkat 69 dari 75 negara. Berdasarkan laporan OECD, Singapura menduduki peringkat tertinggi, kedua setelah Hong Kong, ketiga setelah Korea Selatan, dan keempat setelah Jepang. Indonesia memiliki skor 402 untuk membaca, 371 untuk matematika dan 383 untuk IPA.²

Dalam kegiatan proses pembelajaran, minat berperan sebagai kegiatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang tidak berminat dalam belajar menunjukkan sikap yang kurang simpati, malas dan kurang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar. Minat merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian terhadap pelajaran yang mereka terima. Melalui minat inilah seseorang akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai sesuatu yang diminatinya.

Proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Siotio dimana guru masih menjelaskan materi kemudian memberikan tugas atau latihan kepada siswa. Model ceramah bukan berarti tidak baik untuk dilakukan atau diterapkan dalam proses pembelajaran, namun model ceramah ini hanya berpusat kepada guru sehingga dapat mengundang rasa bosan bagi siswa serta membuat siswa tidak memiliki minat belajar.

Oleh sebab itu, guru harus mampu melakukan upaya yang dapat mengatasi masalah di atas yaitu guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang mampu mengkonstruksi pengetahuan siswa serta menarik minat belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa adalah model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) merupakan model pembelajaran yang

¹ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2011), hal.10

² Faisal Madani, *Wawasan Pendidikan Global*, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal. 111

mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.³

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Sitio tio diketahui guru sepenuhnya belum mampu mengembangkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, dimana kebanyakan guru cenderung mengajar menggunakan cara mengajar yang monoton atau kebanyakan menggunakan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Sehingga siswa kurang tertarik dan tidak memiliki minat belajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Semestinya guru harus mampu menciptakan hal-hal baru dalam menarik perhatian dan juga minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, sehingga memiliki antusias tinggi dalam mengerjakan tugas dan juga memahami pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang diberikan oleh guru.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Miftahul Huda model pembelajaran *talking stick* termasuk salah model pembelajaran *kooperatif talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.⁴

Menurut Istarani pembelajaran model *talking stick* merupakan mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut, diberikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini.⁵

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman kelompoknya. Model ini menggunakan tongkat yang panjangnya ± 20 cm.

Menurut Huda Adapun langkah-langkah menggunakan *talking stick* yaitu: 1). Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm. 2). Guru menyampaikan materi pokok

³ Istarani, 58 *MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*, (Jl.Prof.H.M.Yamin, SH No. 452 Medan 2017), Hlm 1

⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2017), Hlm 224

⁵ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (MEDIA PERSADA, 2019) Hlm, 89

yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. 3). Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. 4). Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan. 5). Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. 6). Guru memberi kesimpulan. 7). Guru melakukan evaluasi/penilaian. 8). Guru menutup pembelajaran.⁶

Menurut Aris Shoimin beberapa langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* sebagai berikut: 1). Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen. 2). Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. 3). Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan. 4). Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok. 5). Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. 6). Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat. 7). Memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai). 8). Peserta didik berani mengemukakan pendapat. 9). Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan. 10). Evaluasi. 11). Penutup.⁷

Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan maupun kelemahannya masing-masing. Menurut Huda adapun kelebihan model pembelajaran *talking stick* yaitu:

- a. Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru.
- b. Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia.
- c. Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya.

Kelebihan dari model pembelajaran *talking stick* yaitu: siswa dapat lebih memahami materi karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia, daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru, siswa mungkin tidak merasa jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik pada siswa.

⁶ Huda, Op.Cit Hlm 225

⁷ Aris Shoimin, Op.Cit, Hlm 199

Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Adapun beberapa teori yang mengatakan kekurangan model pembelajaran *talking stick*. Menurut Huda kekurangan model pembelajaran *talking stick* yaitu: 1). Kurang terciptanya interaksi siswa dalam proses belajar mengajar. 2). Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku. dan 3). Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada di dalam buku saja.⁸

Menurut Istarani terdapat kekurangan pada model pembelajaran *talking stick* yaitu:

1. Kurang terciptakan interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku.
3. Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada di dalam buku saja.⁹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran *talking stick* ini adalah kurang terciptanya interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar, membuat peserta didik tegang ketika guru melemparkan pertanyaan.

Pengertian Minat Belajar

Timbulnya minat dalam diri seseorang akan membuatnya banyak memperhatikan rangsangan dari dunia luar. Minat yang ditimbulkan oleh seseorang akan mengarahkannya pada kegiatan tertentu untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹⁰

Menurut Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri¹¹.

Menurut Slameto mengatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat¹²

⁸ Ibid, Hlm 564

⁹ Istarani, Op.Cit, Hlm 90-91

¹⁰ Yuliana Lisu, *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SDK STA. MARIA ASSUMPTA KOTA KUPANG*, Vol 2 No 2 (2020): Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar Desember 2020, Hlm 171

¹¹ H.Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal. 121

¹² Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hlm 180.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Risnanosanti, dkk mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu: faktor intrinstik/internal dan faktor ekstrinsik/eksternal. Faktor intrinstik/internal merupakan faktor dari dalam diri siswa yang mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun Faktor tersebut sebagai berikut: perhatian dalam belajar, keingintahuan, kebutuhan (motif), serta motivasi merupakan faktor intrinsik/internal yang berpengaruh pada proses belajar.

Sedangkan Faktor Esktrinsik/eksternal merupakan faktor dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti orang tua, guru, teman, serta sarana dan prasarana. Adapun Faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor keluarga merupakan bagian dari jalur pendidiakn luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1998 Tentang Pendidikan Nasional. Dijelaskan bahwa pendidikan keluarga juga yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.
2. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari aspek-aspek yang terkait yaitu metode mengajar, relasi guru dengan siswa, disiplin, keadaan gedung dan alat pelajaran.
3. Faktor masyarakat yang terdiri dari aspek-aspek dari bentuk kehidupan masyarakat dapat mempengaruhi belajar anak dapat mendorong semangat siswa agar belajar lebih giat atau sebaliknya. Teman bergaul. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan memiliki teman bergaul yang baik¹³.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang bertujuan membawa orang kedalam persekutuan Kristen, membimbing dalam iman dan panggilan Kristen, supaya menerima pengampunan dan kekuatan bagi kehidupan baru dari Allah dengan ucapan syukur dan ketaatan serta dimampukan bertumbuh secara matang sebagai pribadi Kristen dan menjadi orang yang setia melaksanakan panggilan gereja.

Menurut Damayanti Nababan, dkk mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu pendidikan yang bukan hanya berfokus kepada pengetahuan semata saja, namun juga sebagai jembatan dalam menghubungkan antara peserta didik dengan penciptanya. Artinya bahwa mata pelajaran ini adalah suatu sarana untuk menanamkan iman kekristenan kepada peserta didik. Tanpa adanya Pendidikan Agama Kristen, maka peserta didik tidak akan

¹³ Risnanosanti dkk, *Pengemabangan Minat & Bakat Belajar Siswa* (Malang: CV. Literansi Nusantara Abadi, 2022), hal. 68

dapat mengenali siapa pencipta-Nya, bagaimana Allah berkuasa untuk menciptakan langit dan bumi juga segala isinya, selain itu siswa juga tidak akan mengerti tentang ketetapan-ketetapan ataupun perintah Tuhan.¹⁴

Menurut Hasudungan, dkk Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemelihara untuk menjawab pernyataan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka di bawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan di tengah keluarga, gereja, masyarakat, dan dunia alam.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah usaha atau kegiatan sadar dan terencana yang dilakukan untuk memberikan pengajaran kepada setiap orang dengan berlandaskan iman Kristen agar setiap orang yang percaya memiliki iman yang bertumbuh dan menjadikan semua orang sebagai murid Yesus yang sejati.

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar PAK

Menurut Agus yang dikutip dari Rumiyaati mengatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan dari guru ini diulang terus menerus.¹⁶

Selanjutnya menurut Yuliana model pembelajaran *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa yang satu ke yang lainnya diiringi lagu/menyanyi siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan. Model pembelajaran *talking stick* tersebut dalam proses melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru, selain itu dapat menambah rasa percaya diri siswa bahwa belajar dapat menyenangkan dan minat belajar juga dapat meningkat.¹⁷ Senada dengan itu.

¹⁴ Damayanti, *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAK*, Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu> Vol. 2, No. 2 Tahun 2023 P-ISSN: 2964-7142; E-ISSN: 2964-6499, Hlm 575

¹⁵ Hasudungan, dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: Andi, 2020), Hlm 4

¹⁶ Rumiyaati, *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar*, (PT. Nasya Ekspanding Managemen, 2021) Hlm 12

¹⁷ Yuliana Lisu, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDK STA. MARIA ASSUMPTA KOTA KUPANG*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.2, (No.2) Hlm 171.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat, guru membagi siswa kedalam kelompok belajar dalam proses belajar pun dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mudah lebih memahami materi yang diajarkan guru, melalui tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa yang satu ke yang lainnya diiringi lagu/menyanyi siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Selain itu dapat menambah rasa percaya diri siswa bahwa belajar dapat menyenangkan dan minat belajar juga dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa “Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹⁸ Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Salah satu bentuk penelitian eksperimen adalah *True Experimental Design* yaitu penelitian eksperimen yang menggunakan sampel eksperimen dan sampel kontrol. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu tipe dari *true experimental design* yaitu *Posttest-Only Control Design*. *Posttest-Only Control Design* adalah eksperimen yang menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol hanya dengan posttest saja.¹⁹

Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sitiono Kabupaten Samosir Tahun Pelajaran 2023/2024. Waktu penelitian direncanakan pada bulan mei-agustus 2023.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.²⁰

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm.2.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 75-76.

²⁰ Ibid., Hlm.126.

Dengan demikian yang menjadi subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sitio tio Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. yang beragama Kristen Protestan sebanyak 103 orang yang terdiri dari 3 kelas secara lengkap populasi tersebut.

Sampel

Sampel merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.²¹ Dalam penelitian menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling purposive*. Dengan menggunakan *sampling purposive*, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menentukan sampel yaitu kelas IX-B sebagai kelas eksperimen dan IX-C sebagai kelas kontrol. Dengan demikian diperoleh sampel dengan jumlah 73 orang siswa yang dianggap mewakili populasi.

Defenisi Operasional

Berikut definisi operasional yang akan diteliti, sebagai berikut:

- a. Minat belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick*.
- b. Minat belajar sesudah menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Minat belajar merupakan suatu keinginan atas kemauan yang disertai gairah, perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku serta menginginkannya dalam memori sebagai perolehan pengetahuan, keterampilan, atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar. Dengan adanya minat belajar akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajar peserta didik, sehingga diperoleh keberhasilan di dalam belajar. Adapun indikator Minat belajar, yaitu:

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran PAK.
2. Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran PAK.
3. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.
4. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan.
5. Perhatian siswa dalam pembelajaran PAK.
6. Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan.
7. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan.

²¹ Ibid., Hlm.127.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui rata-rata minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* pada kelas IX SMP Negeri 1 Siotio Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 100,458.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui rata-rata minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran *talking stick* pada kelas IX SMP Negeri 1 Siotio Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 92,096.

Dari hasil penelitian dan hasil analisa data diketahui bahwa rata-rata minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* (100,458) lebih tinggi dari pada rata-rata minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran *talking stick* (92,096). Artinya bahwa minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran *talking stick* di kelas IX SMP Negeri 1 Siotio Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Lisu, dkk (2020), dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDK STA. Maria Assumpta Kota Kupang Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDK Sta. Maria Assumpta Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen nonequivalent control group design. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi dan angket serta teknik analisis data menggunakan jenis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($82,12 > 61,14$). Selanjutnya hasil uji t dengan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 terima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDK Sta. Maria Assumpta Kota Kupang.²²

²² Yuliana Lisu, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDK STA, MARIA ASSUMPTA Kota Kupang, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar, Vol 2, No 2, Desember 2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui rata-rata minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* pada kelas IX SMP Negeri 1 Sitiotio yaitu 100,458 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran *talking stick* pada kelas IX SMP Negeri 1 Sitiotio yaitu 92,096. Maka disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran *talking stick* di kelas IX SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan ini disarankan kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK dan guru bidang studi lain hendaknya meningkatkan penggunaan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti siswa kelas IX SMP karena sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti.

2. Sekolah

Sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah yang diharapkan untuk meminta guru-guru bidang studi menggunakan model pembelajaran *talking stick* karena sudah terbukti dapat meningkatkan minat belajar bidang studi.

3. Siswa

Siswa diharapkan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, siswa diharapkan mampu mengikuti materi pelajaran yang telah dirancang oleh guru PAK dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* serta diharapkan minat belajar siswa meningkat setelah proses pembelajaran PAK menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang minat belajar siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi minat belajar siswa tersebut dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari model pembelajaran *talking stick* supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan

berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya terhadap motivasi belajar siswa, kreativitas belajar siswa, hasil belajar siswa, karakter siswa dan atau minat belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Amin. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LPPM, Universitas Islam 45.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali H. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Emilda, Sulasmi. 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Groome, H. Thomas. 2015. *Christian Religious Education: Pendidikan Agama Kristen* Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istarani. 2017. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: MEDIA PERSADA.
- Jahja Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kashea, Aliv. Pengaruh Penerapan Metode Role Playing Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Wijaya Putra. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol.6 (No. 7). Hlm 430.
- Kurniawan, Agung Widhi, and Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Madani, Faisal. 2023. *Wawasan Pendidikan Global*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nababan, D. 2020. Analisis Pengimplementasian PAIKEM Oleh Guru PAK Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sipoholon. *Jurnal Christian Humaniora*. Vol 4. No. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Nuhamara, Daniel. 2009. *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Rahmi, Imelda, dkk. 2020. Penerapan Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*. Vol. 2 (No.1). Hlm 201.
- Risnasosanti, dkk. 2022. *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*. Malang: CV. Literansi Nusantara Abadi.
- Rohman, Arif. 2011. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.

- Shoimin, Aris. 2019. *68 Model pembelajaran Inovatif dalma Kurikulum 2013* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Siburian, Oloan. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Kelas VIII SMP Trijaya Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan dan Teologi*. Vol. 3, No.2
- Simatupang, Hasudungan dan Simatupang, Ronny. 2020. *Desain Metode Penelaahan Alkitab*. Yogyakarta: PBMR Andi.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Taufani. 2008. *Menginstal Minat Baca Siswa*. Bandung: PT Globalindo Universal Multikreasi.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B dan Mohamad, Nurdin. 2019. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.